

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Belajar dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih lemah atau kurang, dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan apresiasi (Oemar, 2008:38).

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia tidak terlepas proses pembelajaran di sekolah yang masih mengalami ketimpangan baik dari segi guru maupun siswa. Menurut Shoimin (2013:16) ada tiga hal yang mempengaruhinya. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang,. Kedua, metodologi, model, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, sarana dan prasarana yang kurang sesuai dengan materi.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Oleh karena itu, fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan bahwa hasil ulangan harian fisika belum

memuaskan, nilai rata-rata siswa masih dibawah kriteria ketuntasan (KKM) yang sudah ditetapkan disekolah yaitu 80. Beliau mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran fisika karena bagi mereka fisika mata pelajaran yang banyak rumus dan perhitungan,

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada 30 siswa, sebanyak 56,7% (17 orang siswa) menganggap fisika itu sulit, kurang dipahami, dan membosankan; 23,3% (7 orang siswa) menganggap fisika itu biasa-biasa saja; dan 18,8% (6 orang siswa) menganggap fisika itu mudah dan menyenangkan. Padahal sebenarnya fisika merupakan ilmu yang menarik. Aktivitas belajar siswa masih kurang aktif, karena selama proses pembelajaran siswa jarang melakukan percobaan atau eksperimen. Inilah yang menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif.

Proses pembelajaran dengan metode ceramah ataupun konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa. Agar upaya itu berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep yang diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar juga dapat membantu proses analisis siswa dalam memahami pelajaran fisika. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto 2009:90). Menurut Arends (2008: 41) berpendapat bahwa esensi model pembelajaran berbasis masalah berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada

siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Sasaran utama kegiatan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Ridwan, 2008:216). Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Trianto, 2009:90).

Peneliti juga melihat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamsah (2014:51) berdasarkan hasil penelitiannya didapat bahwa ada pengaruh akibat penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X Semester II SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, Kab. Serdang Bedagai. Ini terbukti dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki nilai rata-rata Pretes = 40,60 dan nilai rata-rata Postes = 82,58. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata = 42,27 dan nilai rata-rata Postes = 71,21.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.
2. Model pembelajaran Fisika yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika sehingga siswa merasa sulit.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
5. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gerak Lurus
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gerak Lurus di kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018 ?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018 ?

4. Bagaimana pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok Gerak Lurus di Kelas X semester I Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P. 2017/2018.
2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model Pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
3. Sebagai bahan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran untuk memvariasikan dalam proses belajar mengajar.
4. Bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.  
(Trianto, 2009:90).
2. Hasil belajar adalah terbentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Purwanto, 2008:54).

